

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi lokasi penelitian

a. Kondisi Geografis

Kabupaten Tabanan adalah salah satu Kabupaten di Provinsi Bali, yang terletak di bagian tengah Pulau Bali (pada arah timur barat) dan berada pada bagian selatan pegunungan Pulau Bali. Secara geografis terletak diantara $08^{\circ}14'30''$ – $08^{\circ}30'07''$ LS dan $114^{\circ}54'52''$ – $115^{\circ}12'57''$ BT.

Batas-batas wilayah Kabupaten Tabanan, meliputi:

- 1) Sebelah Utara: Kabupaten Buleleng
- 2) Sebelah Timur: Kabupaten Badung
- 3) Sebelah Selatan: Samudera Indonesia
- 4) Sebelah Barat: Kabupaten Jembrana, dan Kabupaten Buleleng.

Luas wilayah Kabupaten Tabanan 83.933 ha atau sekitar 14,89% dari luas daratan Provinsi Bali. Secara *administrative* Kabupaten Tabanan terbagi menjadi sepuluh kecamatan yang meliputi: Selemadeg, Kerambitan, Tabanan, Kediri, Marga, Baturiti, Penebel, Pupuan, Selemadeg Barat, Selemadeg Timur dan terdiri atas 133 desa.

b. Kondisi Demografi

Jumlah penduduk Kabupaten Tabanan tahun 2019 sebanyak 445,70 ribu jiwa mencakup 221,2 ribu jiwa laki-laki dan 224,5 ribu jiwa perempuan. Persebaran penduduk cukup besar di Kecamatan Kediri (95,24 ribu), Tabanan (75,26 ribu), Baturiti (48,77 ribu), dan Penebel (44,87 ribu). Persebaran penduduk di Kecamatan

Selemadeg Barat dengan jumlah penduduk yang paling sedikit yakni hanya 19,52 ribu jiwa dari total jumlah penduduk Kabupaten Tabanan. Sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk, sebagian besar penduduk juga terkonsentrasi di Kecamatan Kediri dan Kecamatan Tabanan. Pada kedua kecamatan tersebut, kepadatan penduduk mencapai 1.777 orang/km² dan 1.464 orang/km². Sementara di kecamatan lain yang memiliki wilayah lebih luas, jumlah penduduknya cenderung lebih sedikit. Hal ini menunjukkan bahwa persebaran penduduk di Kabupaten Tabanan masih belum merata. Konsentrasi perekonomian masih terfokus di daerah perkotaan.

c. Sarana Kesehatan

Upaya peningkatan kualitas hidup masyarakat dapat dilakukan melalui peningkatan kesehatan masyarakat dan pengembangan tenaga kesehatan. Hal tersebut dapat didukung oleh ketersediaan fasilitas kesehatan yang memadai di suatu daerah. Peningkatan fasilitas kesehatan pada tahun 2019 yaitu sebanyak 30 posyandu. Hal ini menunjukkan bahwa pemerintah daerah sedang fokus pada kesehatan balita. Sementara, pada tahun 2019 jumlah sarana kesehatan masih sama dengan tahun sebelumnya, tidak ada penambahan maupun pengurangan.

Dalam mendukung tercapainya *Milenium Development Goals (MDG's)*, indikator Kesehatan Ibu dan Anak penting untuk diperhatikan. Secara umum, kualitas Kesehatan Ibu dan Anak di Kabupaten Tabanan sudah dapat dikatakan baik. Hal ini dapat dilihat dari tempat melahirkan anak yang terakhir pada 2019 sebesar 74,38 persen di Rumah Sakit, sisanya di Rumah Bersalin/Klinik/Praktek

Nakes, dan Puskesmas. Untuk penolong kelahiran terakhir 100 persen sudah dibantu dokter dan bidan.

2. Karakteristik subyek penelitian

a. Karakteristik ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 berdasarkan trimester kehamilan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 2
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Trimester Kehamilan di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Usia Kehamilan (bulan)	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Trimester I (0-3)	3	8,57
2.	Trimester II (4-6)	15	42,86
3.	Trimester III (7-9)	17	48,57
Jumlah		35	100

Tabel 2 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan trimester kehamilan yang lebih banyak adalah trimester III yaitu sebanyak 17 orang (48,57%) dan yang paling sedikit adalah trimester I yaitu sebanyak 3 orang (8,57%).

b. Karakteristik ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 berdasarkan tingkat pendidikan, maka dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Karakteristik Ibu Hamil Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Kabupaten
Tabanan Tahun 2021

No.	Tingkat Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1.	SMP	5	14,29
2.	SMA	17	48,57
3.	D1 – D3	6	17,14
4.	S1	7	20,00
	Jumlah	35	100

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah responden dengan tingkat pendidikan yang lebih banyak adalah SMA yaitu sebanyak 17 orang (48,57%) dan tingkat pendidikan yang paling sedikit adalah SMP yaitu sebanyak 5 orang (14,29%).

3. Hasil pengamatan terhadap subyek penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 35 orang ibu hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021, tentang perilaku ibu hamil tentang waktu menyikat gigi ditampilkan pada tabel-tabel berikut:

- a. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi dua kali sehari, seperti tabel berikut:

Tabel 4
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi Dua Kali Sehari Berdasarkan Trimester di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Usia Kehamilan	Perilaku Ibu Hamil Menyikat Gigi			
		Menyikat Gigi Dua Kali Sehari		Menyikat Gigi Lebih Dari Dua Kali Sehari	
		Jumlah	%	Jumlah	%
		1.	Trimester I	3	8,57
2.	Trimester II	14	40	1	2,86
3.	Trimester III	13	37,14	4	11,43
Jumlah		30	85,71	5	14,29

Tabel 4 Menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021 yang paling banyak menyikat gigi dua kali sehari yaitu pada trimester II sebanyak 14 orang (40%), dan yang paling sedikit menyikat gigi dua kali sehari yaitu pada trimester I sebanyak 3 orang (8,57%).

b. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi pagi hari setelah sarapan, seperti tabel berikut:

Tabel 5
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi Pagi Hari Setelah Sarapan Berdasarkan Trimester di Kabupaten Tabanan Tahun 2021

No.	Usia Kehamilan	Perilaku Ibu Hamil Menyikat Gigi			
		Menyikat Gigi Pagi Hari Setelah Sarapan		Menyikat Gigi Pada Pagi Hari Setelah Bangun Tidur	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Trimester I	1	2,86	2	5,71
2.	Trimester II	8	22,86	6	17,14
3.	Trimester III	11	31,43	7	20
Jumlah		20	57,14	15	42,86

Tabel 5 Menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021 yang paling banyak menyikat gigi pagi hari setelah sarapan yaitu pada trimester III sebanyak 11 orang (31,43%), dan yang paling sedikit menyikat gigi pagi hari setelah sarapan yaitu pada trimester I sebanyak 1 orang (2,86%).

c. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan tahun 2021 yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi malam hari sebelum tidur, seperti tabel berikut:

Tabel 6
Distribusi Frekuensi Perilaku Ibu Hamil Tentang Menyikat Gigi Malam
Hari Sebelum Tidur Berdasarkan Trimester di Kabupaten Tabanan
Tahun 2021

No.	Usia Kehamilan	Perilaku Ibu Hamil Menyikat Gigi			
		Menyikat Gigi Malam		Menyikat Gigi Pada	
		Hari Sebelum Tidur		Saat Mandi	
		Jumlah	%	Jumlah	%
1.	Trimester I	1	2,86	2	5,71
2.	Trimester II	10	28,57	5	14,29
3.	Trimester III	11	31,43	6	17
	Jumlah	22	62,86	13	37,14

Tabel 6 Menunjukkan bahwa jumlah responden ibu hamil di Kabupaten Tabanan Tahun 2021 yang paling banyak menyikat gigi malam hari sebelum tidur yaitu pada trimester III yaitu sebanyak 11 orang (31,43%), dan yang paling sedikit menyikat gigi malam hari sebelum tidur yaitu pada trimester I yaitu sebanyak 1 orang (2,86%).

4. Hasil analisis data

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian tentang gambaran perilaku ibu hamil tentang waktu menyikat gigi tahun 2021 (studi dilakukan di lokasi KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar di Tabanan II Kabupaten Tabanan) akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi dua kali sehari berdasarkan trimester I kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{3}{35} \times 100\%$$

$$= 8,57\%$$

b. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi dua kali sehari berdasarkan trimester II kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{14}{35} \times 100\%$$

$$= 40\%$$

c. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi dua kali sehari berdasarkan trimester III kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{13}{35} \times 100\%$$

$$= 37,14\%$$

d. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi pagi hari setelah sarapan berdasarkan trimester I kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{35} \times 100\%$$

$$= 2,86\%$$

e. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi pagi hari setelah sarapan berdasarkan trimester II kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{35} \times 100\%$$

$$= 22,86\%$$

f. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi pagi hari setelah sarapan berdasarkan trimester III kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{35} \times 100\%$$

$$= 31,43\%$$

g. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi malam hari sebelum tidur berdasarkan trimester I kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi malam hari sebelum tidur}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{1}{35} \times 100\%$$

$$= 2,86\%$$

h. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi malam hari sebelum tidur berdasarkan trimester II kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi malam hari sebelum tidur}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{10}{35} \times 100\%$$

$$= 28,57\%$$

i. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku tentang waktu menyikat gigi malam hari sebelum tidur berdasarkan trimester III kehamilan.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi malam hari sebelum tidur}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{35} \times 100\%$$

$$= 31,43\%$$

j. Persentase ibu hamil di Kabupaten Tabanan yang memiliki perilaku benar menyikat gigi minimal dua kali sehari yaitu pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur.

$$= \frac{\text{Jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dengan waktu yang benar}}{\text{Jumlah responden}} \times 100\%$$

$$= \frac{15}{35} \times 100\%$$

$$= 42,86\%$$

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian gambaran perilaku ibu hamil tentang waktu menyikat gigi tahun 2021 menunjukkan bahwa dari 35 orang ibu hamil yang diperoleh datanya yaitu 17 orang (48,57%) memiliki usia kehamilan trimester III, sedangkan yang memiliki usia kehamilan trimester II yaitu berjumlah 15 orang (42,86%) dan yang memiliki usia kehamilan trimester I yaitu berjumlah 3 orang (8,57%).

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tingkat pendidikan ibu hamil menunjukkan bahwa ibu hamil sebanyak 17 orang (48,57%) memiliki tingkat pendidikan SMA, 7 orang (20%) memiliki tingkat pendidikan S1, 6 orang (17,14%) memiliki tingkat pendidikan D1-D3, sedangkan ibu hamil yang memiliki tingkat pendidikan SMP berjumlah 5 orang (14,29%).

Hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa persentase perilaku ibu hamil tentang waktu menyikat gigi dari 35 responden, yaitu ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 30 orang (85,71%) sedangkan yang menyikat gigi lebih dari dua kali sehari sebanyak 5 orang (14,29%). Ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari pada trimester I yaitu sebanyak 3 orang (8,57%), pada trimester II yaitu sebanyak 14 orang (40%) yang menyikat dua kali sehari dan sebanyak 1 orang (2,86%) menyikat gigi lebih dari dua kali sehari. Pada trimester III yaitu sebanyak 13 orang (37,14%) yang menyikat gigi dua kali sehari dan sebanyak 4 orang (11,43%) yang menyikat gigi lebih dari dua kali sehari. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari yaitu pada trimester II dan III, hal ini kemungkinan terjadi bahwa ibu hamil sudah pernah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada saat pelaksanaan KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar dan karena ibu hamil pada trimester II dan III sudah melewati masa-masa mual dan muntah, sehingga bisa menyikat giginya dua kali sehari dan ada yang lebih dari dua kali sehari. Data hasil ini sesuai dengan data KKN IPE, jumlah ibu hamil yang menyikat gigi dua kali sehari sebanyak 30 orang (86%). Hal ini sesuai dengan teori dari Kemenkes RI (2012), adanya perubahan psikis (perubahan yang berhubungan dengan kejiwaan) yang sering terjadi pada usia kehamilan muda yaitu trimester I (masa kehamilan 0-3 bulan) seperti *morning sickness* (rasa mual dan ingin muntah terutama pada waktu pagi hari). Data hasil penelitian perilaku ibu hamil yang menyikat gigi pada pagi hari setelah sarapan sebanyak 20 orang (57,14%) sedangkan yang menyikat gigi pagi hari setelah bangun tidur sebanyak 15 orang (42,86%) dan ibu hamil yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam hari sebelum tidur sebanyak

42,86%. Ibu hamil yang menyikat gigi pagi hari setelah sarapan pada trimester I yaitu sebanyak 1 orang (2,86%), dan 2 orang (5,71%) menyikat gigi pada pagi hari setelah bangun tidur, pada trimester II yaitu sebanyak 8 orang (22,86%) dan sebanyak 6 orang (17,14%) menyikat gigi pagi hari setelah bangun tidur. Pada trimester III ibu hamil menyikat gigi pagi hari setelah sarapan yaitu sebanyak 11 orang (31,43%), dan sebanyak 7 orang (20%) menyikat gigi pagi hari setelah bangun tidur. Data penelitian ibu hamil yang menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur sebanyak 22 orang (62,86%) dan yang menyikat gigi pada saat mandi sebanyak 13 orang (37,14%) dengan rincian ibu hamil pada trimester I menyikat gigi malam hari sebelum tidur sebanyak 1 orang (2,86%), dan yang menyikat gigi pada saat mandi sebanyak 2 orang (5,71%). Pada trimester II ibu hamil yang menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur yaitu sebanyak 10 orang (28,57%), dan yang menyikat gigi pada saat mandi sebanyak 5 orang (14,29%). Pada trimester III ibu hamil menyikat gigi pada malam hari sebelum tidur 11 orang (31,43%) dan 6 orang (17%) menyikat gigi pada saat mandi. Data ini menunjukkan bahwa kebanyakan ibu hamil menyikat gigi pagi hari setelah sarapan dan malam sebelum tidur yaitu pada masa kehamilannya yang memasuki usia trimester II dan III. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Hidayat dan Tantri (2016), bahwa waktu terbaik untuk menyikat gigi adalah pagi setelah sarapan dan malam sebelum tidur. Menyikat gigi setelah makan bertujuan mengangkat sisa-sisa makanan yang menempel di permukaan atau disela-sela gigi dan gusi. Menyikat gigi sebelum tidur, berguna untuk menahan perkembangbiakan bakteri dalam mulut karena dalam keadaan tidur tidak diproduksi ludah yang berfungsi untuk membersihkan gigi dan mulut secara alami, untuk itu usahakan agar gigi betul-betul dalam keadaan

kondisi yang bersih sebelum tidur, ketika bangun pagi masih relatif bersih, sehingga menyikat gigi bisa dilakukan setelah selesai sarapan. Hal ini kemungkinan disebabkan karena adanya beberapa faktor. Faktor pertama karena ibu hamil sudah pernah diberikan penyuluhan tentang pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut pada saat pelaksanaan KKN IPE Poltekkes Kemenkes Denpasar. Faktor kedua dengan usia kehamilan pada trimester II dan III, kemungkinan ibu-ibu telah memeriksakan kehamilan beberapa kali ke petugas kesehatan sehingga ibu hamil tentunya lebih banyak mendapatkan informasi mengenai promosi kesehatan gigi dan mulut. Faktor ketiga kebanyakan ibu hamil memiliki tingkat pendidikan SMA dan S-I, sehingga menerima informasi mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut khususnya tentang waktu menyikat gigi pada ibu hamil melalui berbagai media sosial lainnya lebih mudah. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian dari Sulisdiana (2011), bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah faktor informasi yaitu kemudahan memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru. Lebih lanjut menurut Notoatmodjo (dalam Sihite, 2011), menyatakan bahwa penyebab timbulnya masalah kesehatan gigi dan mulut pada masyarakat salah satunya adalah faktor perilaku mengabaikan kebersihan gigi dan mulut. Hal tersebut dilandasi oleh kurangnya pengetahuan akan pentingnya pemeliharaan gigi dan mulut.